PERAN GURU PEMBIMBING DALAM PEMBINAA AKHLAK SISWA SMK YPKK I SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

HOLIDUN
NIM. 07410282

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Holidun

NIM : 07410282

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Agustus 2011

Yang menyatakan,

Holidun
NIM. 07410282

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Holidun

NIM : 0741082

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPKK I Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 September 2011
Pembimbing,

Dr. Sangkot sirait, M.Ag.
NIP: 195912311992031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Holidun

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Holidun

NIM : 07410282

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK YPKK I SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 September 2011
Pembimbing,

Dr. Sangkot sirait, M.Ag.
NIP: 195912311992031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/190/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PEMBIMBING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK YPKK I SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Holidun

NIM : 07410282

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 September 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 05 OCT 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

اياتاالمنافق ثلاث: إذحدّاث كذ ب,وإذاوعدأحلف,وإذاائتمن خان
(متفق عليه)

Artinya. Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: Apabila berkata, dusta; bila berjanji, mungkir; dan bila dipercaya, khianat. (H.R Muttafaqun'alaih)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Yunahar Ilyah, *Kuliah Akhlak*, (Yogayakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal 82

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ر ب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الآنبياء والمرسلين محد وعلى له وصحبه أجمعين ومنتبعهم باءحسان إلىى يوم الدين

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membwa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita nikmati ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari pihakmbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala sekolah beserta staf SMK YPKK I Sleman yang telah banyak membantu penulis unutk melakukan penelitian ini.
6. Bapak, ibu, kakak dan adik tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya iringan doa yang dapat penulis haturkan semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 September 2011
Penulis

Holidun
NIM: 07410282

ABSTRAK

HOLIDUN. Peran Guru Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPKK I Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I Sleman serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I sleman. Serta memberikan sumbangan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa SMK YPKK I SLeman agar dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK YPKK I Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan Trianggulasi.

1. Faktor mengapa akhlak siswa kurang baik yaitu:
   a. Faktor pendidikan orang tua yang rendah, masih banyak orang tua peserta didik yang hanya lulus SD/SMP sehingga sangat minim dalam hal pendidikan.
   b. Faktor televisi, banyak tayangan televisi yang kurang baik dan sebenarnya belum saatnya dilihat oleh anak-anak tapi malah dilihat berdampak pada rasa ingin tahu dan ingin meniru apa yang dilihatnya, karena masa-masa transisi sangat rawan dengan sesuatu yang masih baru.
   c. Faktor perhatian orang tua peserta didik yang kurang berdampak pada pola perilaku peserta didik yang seenak sendiri karena merasa tidak ada yang memperhatikan.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I Sleman yaitu
   a. Fungsi pemahaman dengan cara mengadakan bimbingan di setiap kelas pada jam-jam kosong dengan memberikan arhan dan nasihat yang bermakna.
   b. Fungsi pencegahan yaitu dengan cara memberikan materi pada saat jam kosong, keliling kelas, mengecek presensi.
   c. Fungsi perbaikan yaitu dengan cara jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru bimbingan dan konseling memanggil dan memberikan bimbingan arahan secara intensif, tetapi jika pelanggaran itu bersifat berat, maka guru pembimbing akan memanggil orang tua dan home visit.
   d. Fungsi pemeliharaaan dengan cara mengadakan kerjasama dengan guru agama, dengan orang tua dan dengan guru yang ada di sekolah dan pihak-pihak yang berkaitan dengan peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABTSTRAKSI viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka..... 7
E. Landasan Teori..... 9
F. Metode Penelitian..... 24
G. Sistematika Pembahasan..... 29

BAB II GAMBARAN UMUM SMK YPKK I SLEMAN .....

A. Letak Geografis 31
B. Sejarah Singkat..... 38
C. Visi dan Misi 38
D. Struktur organisasi..... 39
E. Guru dan Karyawan..... 43
F. Siswa..... 44
G. Sarana Prasarana 44

BAB III BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Faktor Ahklak Siswa Kurang Baik..... 46
a.Pendidikan orang tua rendah…… 46
b.Pengaruh televisi……. 49
c.Perhatian orang tua rendah…….. 50
B. Bentuk-bentuk Pelanggaran Norma dan Penanganannya..... 51
C. Usaha-usaha Guru Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak……. 60
1. keliling kelas…….. 61
2. Mengecek Presensi……. 62
3. Memberikan Materi…… 62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling 73

BAB IV PENUTUP .....

A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran..... 77
C. Kata Penutup 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Curriculum Vitae

Lampiran II : Surat ijin penelitian

Lampiran III : Surat ijin SEKDA

Lampiran IV : Surat ijin BAPPEDA

Lampiran V : Surat ijin ganti judul

Lampiran VI : Sertifikat toefl

Lampiran VII : Sertifikat Toafl

Lampiran VIII : Sertifikat IT

Lampiran IX : Sertifikat PPL-KKN

Lampiran X : Kartu bimbingan

Lampiran XI : Pedoman wawancara

Lampiran XII : Pedoman observasi

Lampiran XIII : Pedoman dokumentasi

Lampiran XIV : Catatan lapangan

Lampiran XV : Bukti seminar proposal

Lampiran XVI : Surat penunjukan pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan ideal.[2]

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya memiliki tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, dan bidang pembinaan pribadi.[3]Pendidikan formal diselenggarakan secara sengaja, berencana terarah dan sistematis misalkan saja pada suatu lembaga pendidikan. Jalur pendidikan secara formal, proses belajar mengajar dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap siswa, sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya didalam masyarakat kelak.[4]

---

[2] Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan,* (Jakarta: Gaya Pratama, 1995), hal. 14.

[3] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 34-35.

[4] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:ciputat Press, 2002), hal. 54.

Sesuai dengan Undang–undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab VI jalur, jenjang dan jenis pendidikan bagian kesatu pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.[5]

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu individu dalam menyesuaikan diri terhadap dirinya maupun lingkungannya serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Tujuan bimbingan dan konseling juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[5] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS Departemen Agama RI Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal 46

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[6]

Mengingat usia remaja menurut perkembangan sistem psikofisik adalah dalam fase pubertas, yakni fase persiapan dan transisi ke arah kedewasaan, maka proses menuju kedewasaannya, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya yang ditimbulkan oleh adanya suatu motif (dorongan) untuk mencapai tujuan tertentu.[7] Ditinjau dari segi psikologis, sebenarnya peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan dengan proses perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam biasanya dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan dapat berhasil dengan baik jika kedua faktor tersebut saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik dan optimal, harus ada asuhan yang terarah. Asuhan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar yang disebut pengajaran.[8]

Salah satu contoh lembaga pendidikan tersebut, yaitu SMK YPKK 1 Sleman yang peserta didiknya terdiri para remaja yang berusia rata–rata 16 sampai dengan 19 tahun yang secara psikologis sifat dan perkembangan fisiknya sedang tumbuh dan berkembang pesat, serta diiringi dengan egoisme

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] *Ibid.*, hal. 41

[7] Sunarto. *Perkembangan Peserta didik Departemen P dan K*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 32.

[8] *Ibid.*,. hal. 31.

yang tinggi karena masa ini bisa dikatakan masa pencarian jati diri remaja. Anak remaja ada dalam tempat marjinal.[9] Ada macam–macam persyaratan untuk dapat dikatakan dewasa, maka lebih mudah untuk dimasukkan kategori anak dari pada kategori dewasa. Masa remaja dipandang sebagai periode tertentu lepas dari periode anak–anak. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat masa transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa, tetapi tidak lagi memiliki status kanak–kanak. Di pandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marjinal.

Remaja berusaha bersikap sesuai dengan norma-norma kelompok walaupun kadang kala membuat pertentangan antara keluarga dan anak karena tidak sesuai dengan perilaku yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, Hurlock berpendapat remaja dapat menghilangkan "uneg–uneg" atau kekuatan yang timbul oleh emosi–emosi dengan seseorang yang dipercaya.[10] Siswa adalah seorang remaja yang belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak–kanak, sehingga merupakan masa yang menimbulkan goncangan (problem–problem) karena itu perlu bimbingan dan pengarahan secara khusus kepada mereka.

SMK YPKK 1 Sleman sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai fungsi dan tujuan membentuk watak yang sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa kearah yang lebih baik. Karena pada saat seorang menjadi siswa merupakan masa proses pencarian jati diri dan proses keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain sehingga mereka

[9] Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2004), hal. 260.

[10] Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional), hal. 55.

berbuat dari sikap yang sesuai dengan keinginan, mencontoh apapun yang dipandang sebagai sebuah proses agar tidak disebut sebagai orang yang tidak mengikuti perkembangan zaman, tanpa berpikir apakah itu menimbulkan kerugian pada dirinya ataupun orang lain, yang jelas selama mereka merasa bahwa itu bisa mewakili dirinya, maka mereka menganggap sah. Permasalahan yang tidak asing adalah permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan (pacaran). Para peserta didik berpacaran tidak hanya dalam lingkup satu sekolah saja bahkan lintas sekolah pun ada. Tidak menuntut kemungkinan akan terjadi pertengkaran karena rebutan pasangan.

Walaupun guru bimbingan dan konseling telah berusaha mengarahkan siswa didiknya untuk bisa mengatur dirinya dan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah ini, namun dalam kenyataannya bahwa diantara siswa SMK YPKK 1 Sleman masih ada yang berprilaku nakal, perilaku nakal yang meliputi kelakuan (Merokok, sok jagoan dan membuat keributan), kedisiplinan (tidak masuk tanpa izin, meninggalkan pelajaran tanpa izin dan datang terlambat ke sekolah) dan kerapihan (tidak tertetib dalam berpakaian dan keadaan rambut tidak rapih).[11]

DI SMK YPKK I Sleman ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan, apa lagi melihat para peserta didiknya putri. Ada diantara peserta didik laki-laki dan perempuan yang memiliki pacar, baik satu sekolah maupun antar sekolah. Menurut Dwi murti selaku ketua BK, menuturk peserta didik

[11] Hasil Observasi tanggal 4 April 2011

merasa senang apabila pulang sekolah dijemput oleh pacarnya, boncengan berdekatan. Hal ini membuat Dwi Murti miris dan mengambil tindakan karena ia merasa dititipi oleh orang tua peserta didik untuk dididik. Hal yang beliau lakukan adalah memanggil anaknya untuk diberi nasehat. Jika nasehat itu tidak dihiraukan oleh peserta didik, maka ia memberikan surat kepada orang tua tentang perilakunya ketika di sekolah, karena tujuan mereka disekolahkan adalah untuk belajar.[12] Dengan demikian, peran guru pembimbing sangat vital dalam pembinaan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta sebagai motivasi belajar maupun masalah pribadi. Apalagi untuk menghindari dan mengurangi pengaruh negatif dari dampak lingkungan kota yang banyak menawarkan berbagai model kultur, baik positif maupun negatif.

Dari latar belakang tersebut menjadi argumentasi penulis untuk meneliti tentang "Peran Guru Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPKK I Sleman.

B. Rumusan Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Mengapa akhlak siswa di SMK YPKK I Sleman kurang baik?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMK YPKK I Sleman?

[12] Hasil wawancara dengan Dwi Murti selaku Ketua BK Di SMK YPKK I Sleman, 25 April 2011, jam 12.30.

C. Tujuan dan Kegunaan Penenlitian

1. Tujuan Penelitian:
   a. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling di SMK YPKK 1 Sleman.
   b. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
   c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK YPKK 1 Sleman.
2. Kegunaan Penelitian:
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat semua guru guru SMK YPKK 1 Sleman khususnya bagi guru bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya.
   b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan problem solver.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan.
   d. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Menurut penelusuran penulis, judul penelitian “Peran Guru Pembimbing Dalam Pembinaan Akhlak siswa SMK YPKK 1 Sleman “belum

ada yang mengkaji, namun ada skripsi yang tidak secara langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imam Mohtar jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul " Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Islami Bagi Pesertsa Didik MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" skripsi ini lebih fokus pada perubahan tingkah laku secara Islami. Kelebihan dari skripsi ini adalah pada kajian ke-Islamannya. Kekurangannya adalah lebih pada penampakan fisik perilakunya.[13]
2. Skipsi yang ditulis oleh Yenni jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul " Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK karya Rini Depok Sleman. Yogyakarta. Skripsi ini lebih fokus pada faktor–faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelebihan dari skripsi ini adalah memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan belajar PAI sehingga nantinya berdampak pada peningkatan prestasi. Kekurang dari skripsi ini adalah peserta didik tidak hanya membutuhkan aspek kognisi tapi aspek moralpun sangat penting.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Imam Mohtar, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Islami Bagi Peserta Didik MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

[14]Yenni, "Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Bimbingan, dan Konseling.

Secara etimologi (bahasa) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadain guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. [15]

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seorang guru harus memiliki kompetensi baik secara personal, sosial, pedagogik maupun professional. Karena dengan kompetensi dan keilmuan yang dimilki seorang guru, maka guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.[16]

Menurut Bimo walgito Bimbingan merupakan terjemahan kata"*Guidance*" berasal dari kata kerja" *to guide*" yang mempunyai arti membrtikan pertolongan yang menuntun, karena bimbingan suatu tuntunan, maksudnya dalam hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.[17] Dengan kata lain " menunjukan, membimbing, menuntun, ataupun membantu". Sesuai

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 251.

[16] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hal. 112.

[17] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling studi dan Karir*, (Penerbit: ANDI

dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.[18]

Menurut Dr.Muhammad Surya mengemukakan definisi bimbingan. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[19]

Sedangkan menurut DR. Rachman Natawidjaya menyatakan. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang diakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, dengan demikian ia dapat mengcap kebahagiaan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.[20]

Sedangkan konseling menurut Achmad Juntikan Nurihsan, konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Hallen A, *Bimbingan…* hal. 2.

[19] Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan,* (Jakarya, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1988), hal. 6.

[20] Rahman Natawidjaya, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok,* (Bandung: Diponegoro,1987), hal. 7.

menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.[21] Sedangkan konseling ditinjau dari sudut pandang pendidikan menurut Singgih D. Gunarsa merupakan bantuan perorangan dan pribadi kepada mereka yang menghadapi masalah pribadi, pendidikan, kejuruan pada mana semua faktor yang penting dipelajari dan dianalisa dicari jalan keluarnya, acap kali dengan bantuan ahli khusus, sumber-sumber yang ada di sekolah dan masyarakat dan wawancara pribadi untuk mengajar klien memutuskan sendiri.[22]

Guru pembimbing bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompetensi dalam menyelesaikan masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sedangkan guru pendidikan agama Islam lebih pada pendekatan agama yakni penyampaian materi pelajaran agama Islam dengan tujuan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.[23]

2. Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling.

Yang dimaksud prinsip disini adalah hal-hal yang dapat menjadi pegangan di dalam proses Bimbingan dan Konseling. Pada intinya prinsip BK ada dua yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Penerbit: PT. Refika Aditama, Bandung, 2005), hal. 43.

[22] Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 20.

[23] Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 14.

a. Prinsip umum antara lain:

1) Bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku tersebut terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
2) Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individu dari individu yang dibimbing ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutn.
3) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwewenang melakukannya.
5) Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebuthan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
6) Bimbingan arus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
7) Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan disekolah yang bersangkutan.
8) Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna disekolah.
9) Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.[24]

b. Prinsip khusus antara lain:

1) Prinsip khusus yang berkenaan dengan individu

a) Bimbingan individu diadakan secara kontinyu atau dilakukan secara terus menerus.

b) Bimbingan diberikan kepada semua siswa artinya baik yang bermasalah maupun yang tidak bermaslah berhak mendapatkan layanan dan bimbingan sesuai kebutuhan manusia.

c) Ada kriteria untuk memberikan prioritas pelayanan bimbingan artinya konselor perlu membedakan siswa yang perlu didahulukan dan siswa dan siswa yang bisa ditunda.

d) Bimbingan berpusat pada diri siswa, dalam pelaksanaan proses bimbingan kepentingan siswa yang perlu diperhitungkan dan didahulukan.

e) Bimbingan memenuhi kebutuhan individu yang beragam.

f) Keputusan terakhir ditentukan oleh individu yang bersangkutan.

g) Individu harus berangsur-angsur mampu membimbing diri sendiri pada awalnya klien boleh bergantung pada konselor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hal. 22-23.

namun secara perlahan ia harus dibimbing untuk dapat mandiri dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.[25]

2) Prinsip yang berkaitan dengan Pembimbing

a) Konselor melakukan tugas sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya.

b) Pembimbing dipilih atas dasar kwalitas pendidikan, kepribadian dan pengalaman.

c) Pembimbing mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan keahliannya melalui seminar, magang dan sebagainya, sehinggga kesiapan konselor semakin meninngkat.

d) Pembimbing menggunakan informasi yang tersedia menyesuaikan diri anak dan lingkungannya data anak dikumpulkan sejak awal sebagai dasar pijak dalam melaksanakan bimbingan.

e) Konselor menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi.

f) Konselor memperhitungkan fakta lingkungan individu.

g) Konselor mengunakan metode dan teknik.

h) Pembimbing memanfaatkan hasil dibidang prestasi kemampuan, bakat, dan minat.

3) Prinsip khusus yang berkaitan dengan administrasi dan bimbingan

a) Ada catatan pribadi untuk setiap siswa.

b) Tersedia anggaran biaya.

[25] Andi Mapiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 187.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Program bimbingan disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah.

d) Ada pengaturan dan pembagian waktu.

e) Ada tindak lanjut bagi individu yang dibimbing.

f) Menyediakan pelayanan secara individu dan kelompok.

g) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain.

h) Kepala sekolah memegang tanggung jawab tertinggi dalam pelaksanan bimbingan dan konseling.[26]

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar msing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimb ingan dan konseling.Fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengnan kepentingan pemahaman peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi: pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, pemahaman tentang lingkungan peserta didik, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

[26] *Ibid*., hal. 195.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencgahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul yang dapat menganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan berperan untuk membentuk siswa memecahkan permasalahan yang dialaminya. Proses pengentasan masalah tersebut menggunakan, membangkitkan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan yang pada dasarnya ada pada diri klien itu sendiri.

d. Fungsi pemeliharaan atau pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pemgembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangaka pengembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang sudah bersifat positif dijada agar tetap baik dan dimantapkan.[27]

4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada Prinsipnya bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam mencegah dan mengatasi masalah hidupnya untuk mencapai kesejahteraan

[27] Hallen. A, *Bimbingan*…, hal. 56-57.

hidup. Bentuk-bentuk layanan yang merupakan realisasi dari prinsip tersebut minimal para petugas bimbingan harus:

a. Mengenal setiap pribadi individu dengan segala aspeknya.
b. Membantu memberikan berbagai keterangan yang diperlukan oleh setiap siswa tentang pemecahan masalah.
c. Menempatkan setiap siswa pada posisi yang memadai sesuai dengan keadaan dirinya.
d. Membantu memecahakan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah pribadi murid secara individual.
e. Membantu mengambangkan potensi diri.[28]

Disamping itu berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanaan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Layanan dan kegiatan tersebut ialah:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi ialah layanan bimbingan dan kongseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] *Ibid*., hal. 89.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapat layanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permaslahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahsan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.[29]

5. Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling

Sebagai penanganan siswa bermasalah dan yang prestasinya jauh berada di bawah pencapaian teman-temannya. Pandangan yang demikian mengartikan istilah penanganan sempit. Dalam kurikulum 1994 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling secara ekplisit dikemukakan mekanisme penanganan siswa bermasalah di sekolah, tetapi scara implicit memberikan makna penanganan secara luas. [30]

[29] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*… hal. 43-49.

[30] Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal. 18.

Penanganan siswa secara luas tidak hanya menyangkut siswa yang bermasalah (misalnya melanggar tata tertib, *underachiever*, atau *slow leaner*), tetapi juga menyangkut penanganan siswa yang menunjukkan prestasi tinggi. Dua "kutub" tersebut perlu mendapat perhatian khusus disamping sebagian besar siswa yang berada diantara mereka. Penggolongan siswa ke dalam kelompok atas, tengah dan bawah tidak didasarkan atas perolehan nilai belajar semata, tetapi disasarkan atas keseluruhan kinerja (*performance*) mereka. Misalnya, boleh jadi mereka yang tergolong kelompok atas (*Upper class* dalam pencapaian hasil ulangan, tetapi sikap dan perilaku mereka tidak sesuai (menyimpang), dan dalam demikian mungkin mereka termasuk bermasalah serius. Tuti (bukan nama sebenarnya) adalah salah satu seorang siswa pada kelas unggulan. Dilaporkan oleh guru tetapi juga pintar "bersandiwara" sehingga guru mata pelajaran, guru piket dan guur pembimbing dibuat tidak berdaya. Ia sering minta ijin dengan alasan sakit dengan *acting* yang meyakinkan, dengan cara itu ia tidak pernah mengalami kesulitan untuk meninggalkan pelajaran dan pulang. Setelah berjalan beberapa bulan, baru diketahui dan disadari oleh guru pembimbimbing nsetelah dia sendiri menerangkan bahwa dia sebenarnya tidak pernah sakit, tetapi dia menilai pelajaran IPS tidak perlu diajarkan, cukup belajar sendiri saja. Boleh jadi pula mereka tergolong dalam kategori kelompok bawah dalam nilai belajar, tetapi sikap dan kebiasaan mereka dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa pantas disebut sebagi kelompok atas. Singkat kata, penanganan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara luas adalah didasarkan atas kekuatan, kelebihan, kecendrungan dan kelemahan atau kekuarangan mereka dalam segenap aspek kehidupan. Ini berarti penanganan demikian menawarkan keunggulan dan mengentaskan penimpangan dan kelemahan atau kekurangan. Inilah yang dimaksud dengan penanganan dengan sasaran.[31]

Kemudian istilah efektif dalam penanganan bukan berarti semata-mata untuk efektivitas pencapaian tujuan, yakni berupa hasil-hasil yang diperoleh siswa. Dia bukan pula berarti semata-mata untuk efektivitas program yang dilaksanakan, dengan mengabaikan prosesnya. Singkat kata istilah efetif bukan hanya melihat efek optimal dari suatu penanganan. Bila hasil yang menjadi tekanan, maka semua cara yang dimaksud untuk mendatangkan hasil, termasuk cara-cara represif yang tidak mendidik, adalah sah. Suatu contoh dapat memberikan penegasan tentang hal ini. Siswa A menunjukan sikap agak bandel, males dan agresif. Sebagaimana dimaklumi bahwa gejala-gejala yang nampak itu belum tentu merupakan masalah, karena boleh jadi ia hanya merupakan gejala belakan dari hal yang sebenarnya, atau akibat dari masalah lain. Setelah mengusahakan tahapan penanganan itu dilaporkan kepada pimpinan sekolah, hampir-hampir tidak ada yang peduli. Sebagian besar tetap pada pendirian bahwa siswa A memang anak ynag tidak mungkin dapat berubah, keberadaannya hanya mengganggu proses belajar mengajar, bahkan ada guru mata pelajaran menngambil sikap tidak mau masuk ke kelas si A sebelum ia

[31] *Ibid*., hal. 20.

dikeluarkan. Akhirmya ia dikeluarkan dari sekolah, dan menerima nasib yang bukan sepenuhnya buah dari perbuatannya. Tindakan demikian dipandnag "efektif" oleh sebagian pimpinan sekolah, karena dapat meredam perilaku serupa bagi siswa lainnya. Tetapi kita dapat mengatakan bahwa tindakan demikian sulit diterima karena tidak mendidik dan dapat mendatangkan korban.

Penanganan sasaran mengelompokkan siswa secara kasar menjadi tiga, yakni kelompok atas, tengah dan bawah (dimana pada esensinya yang diinginkan ialah penekanan pada prinsip individualisasi). Sementara itu istilah efektif secara luas menunjukkan kepada efektivitas dalam proses menyiapkan perencanaan program, dan dalam evaluasi, serta pertimbangan keputusan.[32]

6. Tinjauan tentang akhlak

   Secraa etimologis (lughotan) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat.[33] Budi pekerti dalam bahasa Indonesia, merupakan kata majemuk dari kata "budi" dan "pekerti". Perkataan budi pekerti berasal dari bahasa sanskerta yang berarti" yang sadar" atau "yang menyadarkan" atau "alat kesadaran" sedangkan pekerti berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "kelakuan". Menurut terminology, kata "budi pekerti" yang terdiri dari kata budi dan pekerti, budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didororng oleh pemikiran

[32] *Ibid*., hal. 23.
[33] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hal 1

ratio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behavior. Jadi budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.[34]

Secara terminologis (istilahan) ada beberapa definisi tentang akhlak yaitu:

1) Imam Al Ghazali

   Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengnan gmpang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2) Ibrahim Anis

   Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3) Abdul Karim zaidan

   Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Ketiga definisi yang dikutip diatas bahwa akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islami, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal 71

jiwa manusia yang dilakukan dengan spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.[35]

Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah akhlak yang baik dan dalam kedudukannya dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Disamping istilah akhlak, juga dikenal dengan istilah etika atau moral. Ketiga istilah itu sama-sama mennetukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan sunnah, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adalah kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat.[36]

Dapat diketahui bahwa akhlak yang baik bersumber pada kekuatan akal yang moderat dan proposional, hikmah yang sempurna, ghadhad (emosi) dan syahwah (ambisi) yang seimbang dan terkendali sepenuhnya oleh akal dan syariat. Keseimbangan dan keserasian ini dapat dicapai melalui dua cara. Yang pertama melalui anugrah illahi dan kesempurnaan fitri yaitu ketika seorang manusia dicipta dan dilahirkan dalam keadaan memiliki akal yang sempurna dan perangai yang baik dengan kekuatan ambisi dan

[35] *Ibid*., hal. 2
[36] Asmaran As, *Pengantar Studi akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal 9

emosi yang terkendali, sedang, seimbang dan proposional serta bersesuaian dengan akal syariat. Yang kedua melalui perjuangan melawan nafsu dan latihan-latihan ruhani yakni dengan memaksanakan atas diri seseorang untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang merupakan buah dari perangai yang ingin dimiliki.[37]

Klasifikasi bentuk manusia ditengah-tengah pergaulan yang nomor tiga ialah kenalan, yaitu orang bukan saudara dan bukan juga sanak keluarga. Terhadap kenalan ini kita hendaklah menjaga dengan sungguh-sungguh. Sebab kebanyakan sesuatu yang menimbulkan rasa tidak senang adalah datang dari teman yang sudah dikenal. Sedangkan yang benar-benar dapat tolong menolong adalah sanak keluarga. Adapu orang yang kita kenal, mungkin akan menghalangi apa yang menjadi tujuan dan harapan kita. Kalau orang yang belum dikenal, tidak mungkin akan menghalangi. Sebab keburukan apa saja diperoleh dari kenalan yang melahirkan kekeluargaan, tetapi dalam batinnya tidak cocok dengan bentuk lahiriyahnya. Karenanya, sedapat mungkin kita mengurangi pergaulan yang tidak membawa manfaat, lebih-lebih dengan kenalan.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Al Ghazali, *Mengobati Penyakit hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Karisma, 1999), hal 49-50

[38] A. Mudjab Mahali, Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1984), hal 307

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologis. Peneliti menilai bahwa sekolah adalah tempat berkumpul dan berinteraksi para guru-guru, anak-anak satu sama lain. Pendekatan sosiologis menurut sudarwan Danim, secara bahasa disebut juga dengan pendekatan interaksi simbolik (*symbolic intraction approach*). Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interprestasi objek, orang-orang, situasi, peristiwa-peristiwa, tidak bermakna dengan sendirinya melainkan diperoleh dari interprestasi mereka-mereka.[39]

2. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran–gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[40]Dan penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif yaitu suatu metode analisa data yang menentukan, menafsirkan, serta mengkelasifikasikan data-data atau informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPKK 1 Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[39] Sudatwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal, 51.

[40] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.[41] Subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sebagai subyek utama atau sebagai subyek primer, sedangkan yang menjadi subyek pendukung atau subyek sekunder adalah kepala sekolah, para guru, para karyawan,Satpam, ibu kantin, dan peserta didik SMK YPKK 1 Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[42] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis dan pelaksanaan pembelajarannya di SMK YPKK 1 Sleman.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam perckapan yang bertujuan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 151.

memperoleh informasi.[43]Interview ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[44]Wawancara mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I sleman.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda atau sebagainya.[45]Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisa data. Yang dimaksud analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[46]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] S. Nasution, *Metode Researc Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: bumi Aksara, 2006), hal. 113.
[44]Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2002), hal. 186.
[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*…, hal. 188.
[46] *Ibid*., hal. 103.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode eskriptif analisis, yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengkelasifikasikan data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pembelajran kemudian dianalisa dengan membandingkan data-data tersebut dengan fenomena-fenomena[47]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian formalitas dan bagian isi. Pada bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Kemudian pada bagian isi terdiri dari empat bab yang masing-masing bab memiliki sub bab-sub bab sendiri.

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berupa gambaran umum SMK YPKK I Sleman, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa dan juga sarana dan prasarana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasan,1989), hal. 4.

Bab III berisi pembahasan secara meluas mengenai peran guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I Sleman.

BAB IV berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang peran guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I Sleman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor mengapa akhlak siswa kurang baik yaitu:
   a. Faktor pendidikan orang tua yang rendah, masih banyak orang tua peserta didik yang hanya lulus SD/SMP sehingga sangat minim dalam hal pendidikan.
   b. Faktor televisi, banyak tayangan televisi yang kurang baik dan sebenarnya belum saatnya dilihat oleh anak-anak tapi malah dilihat berdampak pada rasa ingin tahu dan ingin meniru apa yang dilihatnya, karena masa-masa transisi sangat rawan dengan sesuatu yang masih baru.
   c. Faktor perhatian orang tua peserta didik yang kurang berdampak pada pola perilaku peserta didik yang seenak sendiri karena merasa tidak ada yang memperhatikan.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I Sleman yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Fungsi pemahaman dengan cara mengadakan bimbingan di setiap kelas pada jam-jam kosong dengan memberikan arhan dan nasihat yang bermakna.

b. Fungsi pencegahan yaitu dengan cara memberikan materi pada saat jam kosong, keliling kelas, mengecek presensi.

c. Fungsi perbaikan yaitu dengan cara jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru bimbingan dan konseling memanggil dan memberikan bimbingan arahan secara intensif, tetapi jika pelanggaran itu bersifat berat, maka guru pembimbing akan memanggil orang tua dan home visit.

d. Fungsi pemeliharaaan dengan cara mengadakan kerjasama dengan guru agama, dengan orang tua dan dengan guru yang ada di sekolah dan pihak-pihak yang berkaitan dengan peserta didik

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan tentang peran guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK I Sleman, maka ada beberapa saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak guru BK

Hendaknya para guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan lagi pelayanan bimbingan dan konseling kepada para peserta didik agar peserta didik mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan perkembangan zaman yang semakin maju tanpa melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tindakan yang menyimpang selayaknya seorang peserta didik yang sedang menuntut ilmu. Tingkatkan komunikasi dan konsolidasi antar guru-guru agar kinerja guru pembimbing, agar dapat tercetaknya generasi yang siap pakai.

2. Kepada peserta didik

   Jadikanlah guru pembimbing sebagai mitra anda yang senantiasa membantu problem kalian, karena usia kalian adalah masa-masa yang sangat rentan akan masalah-maslah yang akan mengganggu belajar kalian, serta manfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada untuk kemajuan belajar kalian.

3. Kepada pihak pengelola SMK YPKK I Sleman

   Pengelolaan di SMK YPKK I Sleman hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lacar dan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

C. Kata Penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji syukur hanya bagi MU ya Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak sekali kekurangan-kekurangan, hal ini dikarenakan karena keterbatasan ilmu dan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu dengan

kerendahan dan kerelaan hati penulis menerima segala bentuk saran dan kritik selanjutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,1992.

As, Asmaran , *Pengantar Studi akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Budiharto, Ahmad Afif, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan siswa Di MAN 1 Model Bengkulu*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Danim, Sudatwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996

Darajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 1997.

Gunarsa, Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007.

Ghazali, Al, *Mengobati Penyakit hati Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Karisma, 1999

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Ilyas, *Yuhar, Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Pratama, 1995.

Mapiare, Andi, *psikologi Remaja*, Surabaya: PT. Usaha Nasional,t.th.

Mapire, Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahali, A. Mudjab, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1984

Mohtar, Imam, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Islami Bagi Peserta Didik MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Moleong, Lexy.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2002.

Monks, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2004.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.

Natawidjaya, Rahman, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, Bandung: diponegoro, 1987.

Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Sunarto, *Perkembangan Peserta didik*, *Departemen P dan K*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Surya, Muhammad, *Dasar-Dasar Penyuluhan*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1988.

Undang-undang Republik Indonesia tentang System Pendidikan Nasional N0 20 Tahun 2003

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karir*, Yogyakarta: ANDI, 2005.

Yenni, *Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

`

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA